Pengaruh *Debt Default*, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Rizky Agung Syah Putra

Program Pasca Sarjana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

r12q2012cku@gmail.com

Widia Astuty

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

widiaastuty@umsu.ac.id

Eka Nurmala Sari *

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

* Corresponding Author : ekanurmala@umsu.ac.id

<https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6231>

Abstract : *This study aims to examine the effect of debt default, financial condition and company growth on going concern audit opinion on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2018. This research is a quantitative study using secondary data that can be accessed from the website / personal pages of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses criteria in determining the research sample. The research sample based on the criteria of 33 companies. The data analysis method used in this study is a statistical analysis method that uses logistic regression equations. Data analysis begins by processing data with Microsoft Excel, then testing is done using logistic regression. Logistic regression testing is used by using SPSS software. The results of this study indicate that: 1) Debt default has effect on going concern audit opinion; 2) Financial condition does not affect going concern audit opinion; 3) Company growth has effect on going concern audit opinion; 4) Debt default, financial condition, and company growth simultaneously influence going-concern audit opinion.*

Keywords: *Debt Default, financial condition, company growt, going concern audit opinion*

Cara Sitasi : Putra, R.A.S., Astuty, W., Sari, E, N(2020). Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 21(1), 1-15.
<https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6231>

PENDAHULUAN

Memburuknya pergerakan dunia bisnis dapat mengakibatkan kelangsungan hidup (*Going Concern*) suatu usaha terganggu bahkan dapat mengarah pada kebangkrutan atau likuidasi. Kelangsungan hidup suatu usaha di suatu dunia bisnis masih terkait dengan kemampuan manajemen dalam memastikan perusahaan tersebut dapat bertahan hidup selama mungkin. *Going concern* merupakan salah satu prinsip yang perlu dipegang teguh perusahaan sebagai suatu entitas bisnis. Dalam akuntansi, *going concern* ditafsirkan bahwa perusahaan akan tetap hidup dan beroperasi sampai batas waktu yang tidak terbatas. *Going concern* pun diartikan sebagai Kemampuan perusahaan untuk memastikan potensi keberadaannya di masa yang akan datang. Sedangkan dalam audit, asumsi *going concern* berarti adanya justifikasi bahwa perusahaan tidak dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* merupakan asumsi dasar yang sangat diperlukan, karena opini tersebut sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam memutuskan investasi yang tepat untuk investasi. Sehingga saat seseorang investor akan menanam investasi, investor tersebut juga harus memahami keadaan finansial perusahaan tersebut, khususnya berkaitan dengan kelangsungan aktivitas perusahaan. Kondisi ini yang akan menyebabkan auditor memiliki tanggung jawab guna menghasilkan opini audit *going concern* yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. (Sofyan, Askandar, & Mahsuni, 2019) *Debt default* dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* oleh auditor. Ketika jumlah hutang perusahaan sangat tinggi, maka arus kas perusahaan harus dialihkan untuk menutupi kewajibannya sehingga dapat mengganggu stabilitas operasi perusahaan. Apabila hutang ini tidak mampu dilunasi, maka kreditor akan memberikan status *default*. Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan audit *going concern*. (Praptitorini & Januarti, 2011) Status keuangan perusahaan mencerminkan tingkat keselamatan aktual perusahaan. Kondisi finansial perusahaan juga menggambarkan keberlangsungan kinerja perusahaan di masa mendatang. Dari laporan keuangan, para pemakai laporan tersebut bisa mengetahui keadaan finansial suatu perusahaan serta bisa memperkirakan perusahaan tersebut mampu bertahan ke depannya. Makin buruk kemungkinan keadaan perusahaan, maka dapat memperbesar peluang pengungkapan pendapat audit *going concern*, begitu juga sebaliknya. (Sofyan et al., 2019)

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan kan posisi ekonomi dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan laba menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Bisnis dengan pertumbuhan pendapatan negatif memiliki kemampuan untuk bangkrut, karena pendapatan akan menjadi sumber utama dana operasional dalam bisnis. Maka dari itu jika pertumbuhan perusahaan positif, auditor cenderung tidak mengeluarkan pendapat audit *going concern*. (Setyarno, Januarti, & Faisal, 2006) Pemicu masalah kelangsungan usaha (*going concern*) pada perusahaan *property and real estate* terdapat pada ketiga faktor yang diteliti, yaitu perusahaan mengalami *debt default*, Kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik, dan penurunan pertumbuhan perusahaan, sehingga berdampak pada kepercayaan para investor atas kelangsungan usaha (*going concern*) dari perusahaan bidang *property and real estate* tersebut. Perusahaan *property dan real estate* merupakan industri jangka panjang yang melibatkan berbagai pihak termasuk pihak perbankan sebagai instalasi keuangan dan pinjaman modal. Sektor *property dan real estate* juga memiliki tingkat kompetisi yang kuat

akan memiliki dampak dalam kelangsungan hidup yang dipertanyakan. Kelangsungan hidup perusahaan *property dan real estate* berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia karena secara tidak langsung *going concern* industri *property dan real estate* ikut mendorong peningkatan perekonomian. Permasalahan penelitian ini yaitu adanya perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mengalami *debt default*, kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik, pertumbuhan perusahaan mengalami tren penurunan laba, dan Perusahaan yang menerima opini audit *going concern*.

Berikut disampaikan tabel data faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan bidang *property and real estate* untuk tahun 2014 hingga 2018 sebagai berikut:

Tabel 1
Tabulasi Data Faktor-faktor
yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*

NO	KODE	FAKTOR OPINI AUDIT GOING CONCERN	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ASRI	<i>Debt Default</i>	0,81	0,14	0,55	0,43	0,47
		Kondisi Keuangan	0,53	0,29	0,27	0,44	0,38
		Pertumbuhan Perusahaan	0,32	-0,42	-0,25	1,71	-0,30
2	BKDP	<i>Debt Default</i>	0,40	0,29	0,03	0,08	0,07
		Kondisi Keuangan	1,49	1,42	0,99	0,81	0,75
		Pertumbuhan Perusahaan	-0,38	-5,01	0,03	0,49	-0,15
3	BKSL	<i>Debt Default</i>	0,72	0,65	0,64	0,83	0,67
		Kondisi Keuangan	0,63	0,52	0,76	0,81	0,68
		Pertumbuhan Perusahaan	-0,96	0,52	8,12	-0,17	-0,21
4	CTRA	<i>Debt Default</i>	0,60	0,63	0,79	0,73	0,80
		Kondisi Keuangan	0,74	0,73	0,63	0,58	0,62
		Pertumbuhan Perusahaan	-0,65	-0,03	-0,33	-0,13	0,28
5	DART	<i>Debt Default</i>	0,79	0,41	0,52	0,50	0,38
		Kondisi Keuangan	0,94	0,52	0,48	0,29	0,21
		Pertumbuhan Perusahaan	-0,51	-0,56	0,08	-0,84	-0,57
6	DILD	<i>Debt Default</i>	0,47	0,28	0,29	0,30	0,42
		Kondisi Keuangan	0,67	0,51	0,41	0,34	0,35
		Pertumbuhan Perusahaan	-0,71	-0,03	-0,29	-0,09	-0,29
7	ELTY	<i>Debt Default</i>	0,57	0,48	0,78	0,75	1,41
		Kondisi Keuangan	0,50	0,12	0,28	0,27	1,36
		Pertumbuhan Perusahaan	-0,85	-2,53	-0,24	-0,51	-11,2
8	GMTD	<i>Debt Default</i>	0,28	0,22	0,25	0,26	0,36
		Kondisi Keuangan	0,76	0,58	0,53	0,44	0,47
		Pertumbuhan Perusahaan	-0,60	-0,01	-0,27	-0,21	-0,10

Sumber : www.idx.com (data diolah Tahun 2020)

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan apakah perusahaan-perusahaan tersebut dapat menjaga kelangsungan operasinya atau tidak, sehingga auditor memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan *property dan real estate* merupakan industri jangka panjang yang melibatkan berbagai pihak termasuk pihak perbankan sebagai instalasi keuangan dan pinjaman modal. Sektor *property dan real estate* juga memiliki tingkat

kompetisi yang kuat akan memiliki dampak dalam kelangsungan hidup yang dipertanyakan. Kelangsungan hidup perusahaan *property dan real estate* berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia karena secara tidak langsung *going concern* industri *property dan real estate* ikut mendorong peningkatan perekonomian. Beberapa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor *property dan real estate* yang mendapatkan opini audit *going concern* dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Perusahaan *Property and Real Estate* yang mendapatkan
Opini Audit *Going Concern*

No	Kode	Nama Perusahaan	Opini Audit			
			2015	2016	2017	2018
1	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	1	1	0	1
2	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	1	0	0	1
3	COWL	Cowell Development Tbk	1	1	0	0
4	DART	Duta Anggada Realty Tbk	1	1	1	1
5	DILD	Intiland Development Tbk	1	1	1	1
6	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0	0	0	0
7	ELTY	Bakrieland Development Tbk	1	1	1	0
8	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	1	0	1	0
9	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	0	0	0	0
10	GMTD	Gowa Makassar Tourism Tbk	1	1	1	1
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	0	0	0	0
12	MDLN	Modernland Realty Ltd Tbk	1	1	1	0
13	MTLA	Metropolitan Land Tbk	1	1	0	1
14	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	0	0	1	1
15	TARA	Sitara Propertindo Tbk	0	0	1	1

Sumber : www.idx.com (data diolah Tahun 2020)

Keterangan : 0 menerima opini non *going concern*

1 menerima opini *going concern*

Alasan peneliti memilih perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia karena terdapat permasalahan yang cukup signifikan untuk diteliti terkait pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *property dan real estate*. Permasalahan *going concern* merupakan hal yang penting untuk diketahui dan diungkapkan dalam laporan auditor independen di laporan keuangan perusahaan, agar pihak manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mempertahankan usahanya serta terhindar dari kebangkrutan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah kan pihak lain (agen) untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian kepada agen dari beberapa otoritas pembuatan keputusan. Ketika kedua pihak yang terlibat dalam kontrak berusaha untuk memaksimalkan nilai mereka, maka ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Dengan tujuan memotivasi agen, maka prinsipal merancang kontrak sedemikian rupa sehingga mampu mengakomodasi kepentingan pihak - pihak yang terlibat dalam kontrak

keagenan. Yang dimaksud dengan prinsipal adalah pemegang saham, dewan direksi, CEO, dan para eksekutif perusahaan. Berkaitan mengenai teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern* adalah bahwa agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari laporan pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan tersebut, nantinya akan menghasilkan laporan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. (Sofyan et al., 2019)

Going Concern

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha (Azizah & Anisykurlillah, 2014). Dengan adanya *going concern* maka Badan usaha dianggap mampu untuk mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak boleh dilikuidasi dalam jangka pendek. Menurut Lenard, dkk (1998) Ketika auditor meninjau posisi keuangan perusahaan dalam audit tahunan, auditor harus meminta laporan audit untuk dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan. Salah satu dari beberapa hal penting yang harus diputuskan adalah apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). (Murtin & Anam, 2008) Kelangsungan hidup perusahaan merupakan masalah penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam bisnis, terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan dalam mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Keadaan dan peristiwa yang dihadapi oleh suatu perusahaan dapat menjadi indikator stabilitas bisnis (*going concern*) perusahaan, seperti Ketidakmampuan unit bisnis untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, kerugian operasional yang besar dan berkelanjutan menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor dalam menentukan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup adalah salah satu kriteria suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual, yaitu basis transaksi atau dasar pencatatan transaksi yang dilakukan pada saat terjadinya dicatat, bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau diberikan. Apabila suatu entitas bisnis tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka laporan keuangan entitas tersebut wajib disusun berdasarkan asumsi lain yaitu likuidasi dan nilai realisasi sebagai basis pencatatan. (Kesumojati, Widyaastuti, & Darmansyah, 2017)

Debt Default

Debt default diartikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) dalam membayar hutang pokok dan / atau bunganya pada waktu jatuh tempo. (Chen dan Church, 1992)

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan adalah Keadaan keuangan perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba ditahan, dan laporan posisi keuangan.

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesejahteraan bisnis yang sebenarnya. (Azizah & Anisykurlillah, 2014)

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. (Putra, Anwar, & Nur, 2016). Salah satu cara untuk memprediksi keberhasilan pertumbuhan perusahaan yaitu dengan melihat laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Sementara itu, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan pendapatan yang negatif memiliki potensi yang luar biasa untuk mengalami penurunan pendapatan, dan manajemen harus segera mengambil langkah-langkah yang tegas dan tindakan dalam perbaikan agar tetap dapat memastikan mempertahankan keberlanjutan usahanya. Laba bersih adalah keberhasilan manajemen yang telah menggunakan berbagai aset untuk menghasilkan laba bersih. (Setyarno et al., 2006)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian sebab akibat (*causal research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt default*, kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar pada bursa efek indonesia pada periode 2014-2018.

Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang terfokus pada perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, sebanyak 59 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasar kan suatu kriteria tertentu.

Kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap yang digunakan dalam penelitian periode 2014-2018.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit selama periode pengamatan 2014-2018 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diatas dari 59 perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, terdapat 33 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan pengamatan penelitian lima tahun yaitu periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik, pengujian model, koefisien determinasi, uji t dan uji f.

HASIL PENELITIAN

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Nilai -2 log likelihood Awal (-2LL Awal)
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	228,005
	2	228,005

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 228,005

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data diolah SPSS, 2020

Tabel 4
Nilai -2 log likelihood Akhir (-2LL Akhir)
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	DD	KK	PP
Step 1	1	194,489	,241	-,207	,086
	2	167,879	,709	-,506	-,027
	3	137,615	1,488	-1,199	-,113
	4	115,830	2,512	-2,354	-,122
	5	107,742	3,478	-3,521	-,134
	6	106,515	4,004	-4,181	-,148
	7	106,474	4,123	-4,331	-,152
	8	106,474	4,127	-4,337	-,152
	9	106,474	4,127	-4,337	-,152

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 228,005

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data diolah SPSS, 2020

Tabel 5
Perbandingan -2LL Awal dengan -2LL Akhir

<i>Block Number</i> = 0	<i>Block Number</i> = 1	Penurunan / Kenaikan
228,005	167,879	Penurunan

Sumber data diolah, 2020

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* =0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* =1). Model dapat dikatakan baik atau dapat diterima apabila terjadi penurunan nilai dari -2LL awal ke -2LL akhir. Hasil penilaian keseluruhan model dalam penelitian ini yaitu terdapat penurunan nilai -2LL awal ke -2LL akhir sehingga model regresi dapat diterima karena model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Menilai kelayakan dari model regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan *goodness of fit model* yang diukur dengan *Chi-Square* pada kolom *Hosmer and Lemeshow's*. Hasil uji kelayakan model regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Menguji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	36,243	8	,712

Sumber data diolah SPSS, 2020

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test*. Pengujian menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 36,243 dengan signifikansi sebesar 0,712. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Koefesien Determinasi

Besarnya nilai koefesien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh adanya nilai *Nagelkerke's R²_N*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Koefesien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	106,474 ^a	,521	,696

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber data diolah SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel diatas bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 69,6%, yang artinya bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 69,6%, sedangkan sisanya sebesar 30,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Hasil uji secara parsial (Uji Wald) yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8
Uji Signifikan Pengaruh Parsial

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
DD	-4,337	,787	30,372	1	,000	,013
KK	-,152	,299	,260	1	,610	,859
PP	-,618	,260	5,626	1	,018	,539
Constant	4,127	,750	30,277	1	,000	62,021

a. Variable(s) entered on step 1: DD (*Debt Default*), KK (*Kondisi Keuangan*), PP (*Pertumbuhan Perusahaan*).

Sumber data diolah SPSS, 2020

Variabel *debt default* menunjukkan koefesien sebesar -4,337 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa *Debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel kondisi keuangan menunjukkan koefesien sebesar -0,152 dengan tingkat signifikan $0,610 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan yang diukur oleh *Revised Altman* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefesien sebesar -0,618 dengan tingkat signifikan $0,018 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Hasil uji secara simultan (Omnibus) yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9
Uji Signifikan Model Secara Simultan (Omnibus)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step		121,531	3	,000
Step 1	Block	121,531	3	,000
	Model	121,531	3	,000

Sumber data diolah SPSS, 2020

Variabel *debt default*, kondisi keuangan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan (bersama-sama) menunjukkan nilai probabilitas (*Sig.*) sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (opini audit *going concern*).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel *debt default* menunjukkan koefisien negatif sebesar 4,337 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa *Debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dampaknya adalah apabila perusahaan mengalami *debt default* maka perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pokoknya dan beban bunga pada saat jatuh tempo, sehingga perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil yang didapat dari penelitian adalah *Debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Artinya, kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan bunganya merupakan indikator pemberian opini audit *going concern* oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan, sehingga hal ini mengakibatkan jumlah hutang suatu perusahaan meningkat secara signifikan, selain itu perusahaan akan mengalami rugi operasi dan realisasi penjualan pun ikut menurun. Akhirnya, keadaan ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pokok dan beban bunga, sehingga auditor akan memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang mengalami *debt default*. (Praptitorini & Januarti, 2011) Perusahaan melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dana yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Pinjaman atau hutang tersebut merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Ketika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo maka perusahaan mengalami keadaan *default* yang kemudian hal ini akan memperkuat perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Kesimpulan peneliti adalah bahwa *debt default* atau kegagalan dalam membayar hutang dan bunganya sangatlah berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor. Apabila perusahaan gagal membayar utang (*debt default*) maka keberlangsungan perusahaan itu akan menjadi diragukan, oleh sebab itu kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* akan semakin besar, dan investasi oleh pihak luar akan menurun. Jika perusahaan memiliki hutang yang besar, maka kas perusahaan akan membiayai kewajiban perusahaan, yang berdampak akan mempengaruhi operasi operasional perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan perusahaan berada pada titik mendekati kebangkrutan dan perusahaan harus mengambil tindakan dalam menuntaskan permasalahan tersebut, agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba untuk membayar hutang perusahaannya. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Praptitorini (2011) dan Poppy (2018) yang menyatakan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Susanto (2009) dan Rizki Azizah (2014) yang menyatakan bahwa *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel kondisi keuangan menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,152 dengan tingkat signifikan $0,610 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan yang diukur oleh *Revised Altman* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dampaknya adalah semakin memburuk atau terganggu kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan, sehingga perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Namun, hasil yang didapat dari penelitian adalah kondisi keuangan yang diukur oleh *Revised Altman* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Artinya, apabila kondisi keuangan naik, maka dalam performa keuangan perusahaan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri. Akibatnya kondisi keuangan tidak adanya pengaruh antara kondisi keuangan perusahaan pada keputusan pemberian opini audit *going concern*. (Sofyan et al., 2019). Selain itu, Kondisi keuangan yang buruk atau baik bukanlah penentu atau faktor akan penerimaan opini audit *going concern*, karena ketika kondisi keuangan buruk belum tentu perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* dan auditor tidak dapat memprediksi atau memberikan opini apa yang akan terjadi diluar perusahaan dengan keadaan yang selalu berubah-ubah untuk memberikan opini audit *going concern* maupun non *going concern*. (Imani et al., 2017)

Kondisi keuangan dalam satu periode dapat mengalami naik turunnya keadaan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan dari berbagai sektor dapat mengalami penurunan performa, contohnya pada perusahaan *property dan real estate*. Perusahaan yang bergerak di sektor *property dan real estate* merupakan perusahaan industri jangka panjang. Hampir setiap investor yang menanamkan sahamnya pada sektor ini tidak begitu banyak mengalami kerugian, karena perusahaan pada sektor *property dan real estate* memiliki tingkat kompetisi yang kuat, sehingga apabila dalam satu periode perusahaan tersebut akan mengalami penurunan performa, belum tentu perusahaan tersebut dapat dikatakan bangkrut, hal ini dikarenakan proses dalam pembangunan pada sektor *property dan real estate* memiliki periode waktu jangka panjang, sehingga performa kondisi keuangan perusahaan dapat naik kembali. Selain itu, kebutuhan akan sektor pembangunan khususnya pada perusahaan *property dan real estate* sangatlah mempengaruhi perekonomian negara dan secara tidak langsung ikut mendorong perekonomian Indonesia. Maka dari itu, auditor tidak dapat memprediksi atau memberikan opini audit *going concern* pada kondisi keuangan perusahaan khususnya di sektor *property dan real estate*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Januarti (2009), Galan (2017) dan Sofyan (2019) yang menyatakan bahwa Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Totok (2011) dan Pratomo (2014) yang menyatakan bahwa Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,618 dengan tingkat signifikan $0,018 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dampaknya adalah apabila

perusahaan dengan pertumbuhan laba yang negatif maka berpotensi untuk mengalami kebangkrutan, karena laba seharusnya merupakan sumber dana utama bagi perusahaan untuk beroperasi, sehingga dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Hasil yang didapat dari penelitian adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Artinya, Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size, apabila pertumbuhan perusahaan kearah negatif maka perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern* dari auditor, namun sebaliknya apabila pertumbuhan perusahaan kearah positif maka perusahaan tidak akan menerima opini audit *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka kebutuhan dana untuk ekspansi semakin besar. Selain itu, kebutuhan untuk pembiayaan mendatang akan banyak diperlukan sehingga perusahaan berkeinginan untuk menahan laba. Namun, perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif akan berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Permata, 2017a)

Kesimpulan dari peneliti bahwa pertumbuhan perusahaan akan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sehingga besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin jauh perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, dan sebaliknya apabila perusahaan mengalami penurunan laba atau penurunan pertumbuhan perusahaan maka perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern* karena sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut harus membuat langkah-langkah penjualan ke arah yang lebih baik. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah (2014) dan Indira (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Setyarno (2006) dan Danang (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Debt Default*, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Variabel *debt default*, kondisi keuangan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan (bersama-sama) menunjukkan nilai probabilitas (*Sig.*) sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (opini audit *going concern*). Perusahaan yang mengalami *debt default*, Kondisi Keuangan yang buruk, dan Pertumbuhan perusahaan negatif sehingga mendapatkan opini audit *going concern*. Hal ini merupakan bentuk penilaian auditor terhadap perusahaan dilihat dari tiga variabel bebas yaitu perusahaan yang mengalami *debt default* yang tinggi, Kondisi Keuangan yang buruk, dan Pertumbuhan perusahaan yang negatif, sehingga berdampak pada pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

Hasil dari penelitian didapat bahwa variabel bebas (*debt default*, Kondisi Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan) yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (opini audit *going concern*). Artinya, perusahaan yang mengalami kegagalan dalam membayar hutang jatuh temponya, mengalami kondisi keuangan yang buruk, dan melemahnya pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama, maka perusahaan tersebut dapat menerima opini audit *going concern* oleh auditor, sehingga perusahaan tersebut harus

melaksanakan langkah-langkah dalam mengambil keputusan yang benar guna terhindar dari resiko kebangkrutan perusahaannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Galan (2017) yang menyatakan bahwa *Debt default* dan Kondisi Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan penelitian Indira (2017) menyatakan bahwa *Debt default* dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan bunganya merupakan indikator pemberian opini audit *going concern* oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup usaha suatu perusahaan.
2. Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Performa kondisi keuangan perusahaan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri, sehingga tidak ada pengaruh terhadap keputusan pemberian opini audit *going concern*.
3. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Apabila pertumbuhan perusahaan kearah negatif maka perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern* dari auditor, namun sebaliknya apabila pertumbuhan perusahaan kearah positif maka perusahaan tidak akan menerima opini audit *going concern*.
4. *Debt default*, kondisi keuangan, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam membayar hutang jatuh temponya, kemudian mengalami kondisi keuangan yang buruk, dan melemahnya pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama, maka perusahaan tersebut dapat menerima opini audit *going concern* oleh auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi : Aksioma*, 17(2), 1–36.
- Altman, E., & McGough, T. (1974, May). Evaluation of A Company As Going Concern. *Journal of Accountancy*, 2-15.
- Arens, A., & James, K. (2008). *Auditing: Pendekatan Terpadu* (Revisi Jilid 12ed.). (A. A. Jusuf, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Astuty, W. (2010). Analisis Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode Z-Score (Altman) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(02). Vol. 10. Pages : 96-115.
- Astuty, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan*

Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Azizah, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Imani, G. K., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2017). Pengaruh *Debt Default*, *Audit Lag*, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012- 2015). *EProceedings of Management*, 4(2), 1676–1683.
- Indriani, P., & Wahasusmiah, R. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Rasio Keuangan, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 19(1), 19–28.
- Irfana, M. J. (2012). Analisis Pengaruh Debt Default, Kualitas Audit, Opinion Shopping dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan , Kualitas Auditor , Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Diponegoro*, 1–26.
- Ramadhany, A. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan opini going concern pada perusahaan manufaktur yang mengalami financial distress di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, 10(1), 146–160.
- Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *JAAI*, 11(2), 141–158.
- Sari, N., & Triyani, Y. (2018). Pengaruh *Audit Tenure*, *Debt Default*, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 7.1, 7(1), 71–84.
- Setyarno, E. B., & Januarti, I. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Sofyan, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-JRA Vol. 08 No. 01*, 08(10), 116–130.